

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* Terhadap *Earnings Management*

Della Sabella Irawan, Ai Hendriani

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Prodi Akuntansi, Universitas Esa Unggul
della20bella@student.esaunggul.ac.id, ai.hendrani@esaunggul.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of CSR and GCG on Earnings Management in oil and gas sector mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2018-2022. The results showed that CSR has a positive influence on earnings management, indicating the importance of social integrity and corporate responsibility towards society and the environment. On the other side, unexpected findings are related to GCG, which was previously assumed to have a negative influence on earnings management. However, the results showed that GCG also has a positive influence on Earnings Management, contrary to the previous hypothesis. This study used a sample of 7 companies or 35 company data that met the criteria over a span of 5 years (2018-2022), with the sampling technique used was purposive sampling method. However, this research only examines one company sector. Further research is needed by adding data variables and expanding the company sample, so as to provide a more comprehensive understanding of CSR, GCG and earnings management.

Keywords: *Corporate Social Responsibility (CSR), Good Corporate Governance (GCG), Earnings Management.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak *CSR* dan *GCG* terhadap *earnings management* pada perusahaan sektor Minyak dan Gas Bumi (Migas) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Temuan ini menunjukkan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan (*CSR*) memberikan dampak yang baik terhadap manajemen laba, menggarisbawahi pentingnya menegakkan integritas sosial dan menunjukkan akuntabilitas bisnis terhadap masyarakat dan lingkungan. Sebaliknya, sebuah pengungkapan yang tak terduga berkaitan dengan tata kelola perusahaan *GCG*, sebuah faktor yang sebelumnya dipostulatkan untuk memberikan dampak yang merugikan pada praktik manajemen laba. Namun demikian, temuan ini menunjukkan bahwa *GCG* juga memberikan dampak yang menguntungkan terhadap manajemen laba, yang bertentangan dengan dugaan awal. Penelitian ini menggunakan strategi purposive sampling untuk memilih sampel sebanyak 7 perusahaan atau 35 titik data perusahaan yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan selama periode 5 tahun (2018-2022). Meskipun demikian, penelitian ini hanya meneliti satu sektor perusahaan. Perlunya penelitian lanjutan dengan menambahkan variabel data dan memperluas sampel perusahaan, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang *CSR*, *GCG* dan *earnings management*.

Kata Kunci: *Corporate Social Responsibility (CSR), Good Corporate Governance (GCG), Earnings Management*

PENDAHULUAN

Earnings Management (EM) dilakukan oleh manajer dalam melaporkan pembiayaan dan penyiapan transaksi untuk mengubah laporan keuangan agar mempengaruhi *stakeholders* yang bergantung terhadap hasil laporan keuangan. Manajer menggunakan *EM* dengan berbagai alasan, seperti menghindari pelanggaran perjanjian utang atau memaksimalkan kompensasi bonus mereka (Amar & Chakroun, 2018). Jika perusahaan memiliki tingkatan *EM* yang tinggi, artinya perusahaan termasuk terlibat dalam praktik-praktik yang mengubah laporan keuangan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu, seperti meningkatkan laba atau menutupi kinerja yang sebenarnya. Akibatnya, catatan yang disajikan dalam informasi keuangan perusahaan menjadi kurang dapat diandalkan atau tidak mencerminkan kondisi sebenarnya dari operasi perusahaan (Diógenes & Nobre, 2020). Sebaliknya jika perusahaan mencatat tingkat *EM* yang lebih rendah atau menghindari *EM*, maka mutu informasi akuntansi dalam laporan keuangan cenderung lebih baik dan dapat diandalkan. Dalam kondisi ini, laporan keuangan memberikan gambaran yang lebih akurat terkait kinerja dan karakteristik perusahaan, yang dapat meyakinkan *stakeholders* saat membuat keputusan yang lebih baik dan lebih informatif (Diógenes & Nobre, 2020).

Keberhasilan ekonomi mempengaruhi kaitan *Corporate Social Responsibility (CSR)* dan *Earnings Management*. *CSR* yang mencakup norma etika dan moral serta seperangkat peraturan, mendorong perusahaan untuk mempertimbangkan masalah-masalah sosial (Pakawaru et al., 2021). Ketika perusahaan meningkatkan inisiatif *CSR* mereka, para *stakeholders* mendapatkan kontrol yang lebih besar atas hasilnya. Fenomena ini menunjukkan bahwa *CSR* memiliki dampak yang besar terhadap hasil dan kualitas laporan keuangan. Sebaliknya, jika implementasi *CSR* tidak dilakukan dengan benar, hal ini dapat mendorong manajer untuk terlibat dalam kegiatan *earnings management* (Amar & Chakroun, 2018). *Investor*, pelanggan, dan pemangku kepentingan lainnya semakin menuntut transparansi dalam pelaporan *CSR* (Atikah et al., 2018). Partisipasi dalam kegiatan *CSR* tidak hanya mempengaruhi standar etika dan moral, tetapi juga hubungan antara perusahaan dan masyarakat, lingkungan, dan pengembalian pemegang saham. Dalam skenario ini, *CSR* merupakan metode yang berguna untuk mengurangi praktik tidak etis dan meningkatkan keterbukaan informasi bagi para pemangku kepentingan (Habbash & Haddad, 2019). Akibatnya, manajer yang mempraktikkan *CSR* dapat menghilangkan teknik manajemen laba yang tidak etis, meningkatkan keterbukaan informasi, dan menumbuhkan citra organisasi yang positif, yang semuanya berkontribusi pada interaksi perusahaan dengan masyarakat dan lingkungan (Mahrani & Soewarno, 2018).

Good Corporate Governance (GCG) telah mewujudkan landasan yang krusial untuk perusahaan-perusahaan dalam menjalankan operasinya. *GCG* menempatkan prinsip dasar yang transparansi, akuntabilitas, keadilan, serta tanggung jawab korporat sebagai inti pada pengambilan keputusan perusahaan. Salah satu aspek krusial dari penerapan *GCG* adalah pengelolaan laba (*earnings management*), yang

menjadi perhatian utama bagi pemangku kepentingan (*stakeholders*) perusahaan (Annabella, 2022). Pada dasarnya, *GCG* memiliki keterkaitan yang erat dengan manajemen laba. Konsep *GCG* yang kuat dan efektif akan cenderung mendorong perusahaan tidak melakukan manajemen laba (Wati & Malik, 2021).

GCG yang kuat mendorong perusahaan untuk mencatat laba secara konsisten dengan kinerja riil perusahaan, tanpa manipulasi atau distorsi yang tidak sesuai dengan tujuan utama perusahaan (Amar & Chakroun, 2018). Namun, dalam kondisi di mana penerapan *GCG* tidak optimal atau bahkan terpapar dengan kelemahan-kelemahan, dampaknya terhadap manajemen laba bisa meningkat. Ketika *GCG* tidak dilaksanakan secara efektif, terbuka kesempatan pada manajemen perusahaan untuk menjalankan praktik-praktik manajemen laba yang kurang etis atau merugikan. Misalnya, jika struktur pengawasan internal dan eksternal tidak memadai, atau jika terdapat konflik kepentingan di antara mereka yang berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, maka perusahaan cenderung rentan terhadap praktik-praktik manajemen laba yang merugikan kepentingan para *shareholder* dan *stakeholders* (Mahrani & Soewarno, 2018).

Hasil dari riset yang dilakukan oleh Gonçalves et al., (2021) membuktikan adanya keterkaitan negatif antara *EM* dan *CSR*. Hasil riset yang dilakukan oleh Pakawaru et al., (2021) menunjukkan *CSR* berdampak positif terhadap *EM*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahrani & Soewarno, (2018) menunjukkan bahwa *GCG* berdampak negatif terhadap *EM* dan *CSR* berpengaruh positif pada *EM*. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wati & Malik, (2021) membuktikan *CSR* berpengaruh negatif pada *EM*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Amar & Chakroun, (2018) membuktikan hasil *CSR* berdampak negatif pada *Earnings Management*, *GCG* memiliki dampak negatif pada *Earnings Management*. Namun demikian perbedaan penelitian ini dengan penelitian rujukan utama terdapat di objek penelitian yaitu perusahaan pertambangan sub sektor Migas yang terdaftar di BEI peri- ode 2018-2022.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pengaruh *CSR* dan *GCG* terhadap *earnings management* pada perusahaan pertambangan sub sektor Migas tahun 2018-2022. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi yang lebih baik tentang dinamika praktik *earnings management* di sektor Migas, khususnya dalam konteks per- tanggungjawaban sosial dan tata kelola perusahaan yang baik.

METODE PENELITIAN

Variabel dependen *Earnings Management* dalam penelitian ini menggunakan model *Modified Jones* dengan arus kas dari operasi (CFO) yaitu ukuran perubahan piutang bersih dikurangi ukuran perubahan piutang bersih dibagi total aset tahun ditambah jumlah aset tetap, pabrik dan peralatan dibagi total aset tahun ditambah arus kas dari operasi dibagi total aset tahun (Amar & Chakroun, 2018). Variabel

independen dalam penelitian ini adalah pelaporan *Corporate Social Responsibility (CSR)* dan *Good Corporate Governance (GCG)*. Variabel *CSR* dihitung dengan jumlah item yang telah diungkapkan dibagi dengan jumlah item untuk perusahaan (Nawang Sari et al., 2022). Variabel *GCG* dihitung dengan rumus Jumlah dari tanggapan afirmatif per-item dibagi dengan jumlah 8 item *GCG* (Ben Amar & Chakroun, 2018). Pendekatan penelitian kuantitatif diterapkan untuk penelitian ini. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode data sekunder yaitu laporan keuangan tahunan/*annual report* perusahaan. Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan dari data yang telah ada sebelumnya. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*).

Penelitian ini menggunakan metodologi kausal untuk menguji hubungan sebab akibat antar variabel. Sampel penelitian ini terdiri dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang bergerak di sektor Minyak dan Gas. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Sumber data utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dan laporan tahunan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan situs resmi masing-masing perusahaan. Data tersebut mencakup periode dari tahun 2018 hingga 2022. Sektor minyak dan gas terdiri dari 18 perusahaan. Penelitian ini menggunakan purposive sampling sebagai teknik pengambilan sampel. Pemilihan sampel didasarkan pada kesesuaian karakteristik dengan kriteria yang telah ditetapkan untuk setiap sampel. Kriteria tersebut meliputi perusahaan pertambangan subsektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di BEI dari tahun 2018 hingga 2022. Perusahaan-perusahaan ini harus menerbitkan laporan tahunan dan merilis laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember untuk periode yang sama. Selain itu, mereka juga harus melaporkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah. Terakhir, mereka harus menyertakan informasi CSR dalam laporan keuangan mereka.

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda. Statistik deskriptif dihitung, dan uji asumsi klasik dilakukan, termasuk uji normalitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan multikolinieritas. Selain itu, uji T dan F juga dilakukan, bersama dengan koefisien determinasi. Persamaan regresi untuk menguji hipotesis dampak *CSR* dan *GCG* terhadap *Earnings Management*, mengestimasi model Jones yang dimodifikasi dengan arus kas dari operasi (CFO). Model yang diestimasi yakni:

$$DA_{it} = \beta_0 + \beta_1 CSR_{it} + \beta_2 CSRGOV_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

DA = *Earnings Management*

CSR = *Corporate Social Responsibility (CSR)* *CSRGOV* = *Good Corporate Governance (GCG)*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Median	Std. Deviation
<i>CSR</i>	35	,00	,79	,3059	,2868	,24353
<i>GCG</i>	35	,50	1,00	,8143	,8750	,15861
<i>Earnings Management (DA)</i>	35	-1,15	,55	,2537	,3686	,34501
Valid N	35					

Sumber: Data diolah, 2024

Temuan uji statistik deskriptif, yang diperoleh dari sampel lengkap (N) sebanyak 35 organisasi sektor Migas yang memenuhi kriteria penelitian, memberikan gambaran umum mengenai variabel-variabel pada penelitian ini. Pada variabel *CSR*, diperoleh *mean* sebesar 0,3059, artinya 30% rata-rata perusahaan dalam sampel mempunyai tingkat *CSR* yang sedang. Nilai *mean* yang tidak jauh dari 0,5 menunjukkan bahwa secara umum, perusahaan telah melaksanakan tanggung jawab sosialnya cukup baik, median sejumlah 0,2868 dan standar deviasi sejumlah 0,24353. Sedangkan batas minimum yaitu sejumlah 0 milik PT Mitra Investindo Tbk periode 2018-2020 dan nilai maksimum sejumlah 0,79 yang dipunyai oleh PT AKR Corporindo Tbk tahun 2021. Dalam variabel *Good Corporate Governance (GCG)*, diperoleh *mean* sejumlah 0,8143, artinya 81% rata-rata perusahaan dalam sampel memiliki tingkat *GCG* yang baik, nilai *mean* yang mendekati 1 menunjukkan bahwa secara umum, perusahaan telah menerapkan *GCG* dengan baik. Median sejumlah 0,8750 dan standar deviasi sejumlah 0,15861. Sedangkan nilai minimum yaitu sejumlah 0,50 milik PT Medco Energi Internasional Tbk tahun 2019, PT Elnusa Tbk tahun 2018 & 2021. Dan nilai maksimum sejumlah 1,00 milik PT AKR Corporindo Tbk tahun 2018, 2021-2022, PT Super Energy Tbk tahun 2020-2021, dan PT Mitra Investindo tahun 2018-2022. Dan pada variabel *Earnings Management (DA)*, diperoleh *mean* sebesar 0,2537, artinya rata-rata perusahaan 25% mayoritas perusahaan dalam sample melakukan *Earnings Management* dengan tingkat berada di sekitar nilai *mean*, median sejumlah 0,3686 dengan standar deviasi sejumlah 0,34501. Sedangkan nilai minimum yaitu sejumlah -1,15 milik PT Mitra Investindo tahun 2021 dan nilai maksimum sejumlah 0,55 milik PT Medco Energi Internasional Tbk di 2020.

Metode statistik Komogorov-Smirnov biasanya digunakan sebagai pemeriksaan awal dalam uji asumsi konvensional untuk mengevaluasi normalitas suatu distribusi. Tingkat signifikansi yang diperoleh dari hasil ini adalah 0,000. Nilai *p-value* yang diperoleh lebih kecil dari batas signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 5% ($0,000 < 0,05$), menunjukkan bahwa data residual tidak mengikuti distribusi normal. Berdasarkan penggunaan data panel, dapat disimpulkan bahwa asumsi

normalitas dapat diterapkan. Asumsi ini didasarkan pada premis bahwa data panel terdiri dari ukuran sampel yang melebihi 30 individu. Penemuan ini sejalan dengan teorema limit pusat, sebuah prinsip yang menyatakan bahwa ketika ukuran sampel melebihi 30, ada kemungkinan yang lebih tinggi dari data yang menunjukkan distribusi normal (McClave, 2015). Berdasarkan informasi ini, lebih banyak verifikasi dapat dilakukan.

Selain itu, uji multikolinearitas dilakukan dan menunjukkan bahwa nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk masing-masing variabel independen, khususnya CSR dan GCG, berada di bawah 10. Selain itu, dapat ditunjukkan bahwa nilai tolerance untuk masing-masing variabel independen, yaitu CSR = 0,982 dan GCG = 0,982, di atas ambang batas 0,1. Temuan penelitian ini mengarah pada kesimpulan bahwa tidak adanya multikolinearitas di antara variabel-variabel independen yang dimasukkan dalam model.

Kemudian dilakukannya uji heteroskedastisitas melalui uji *glejser*. Hasil membuktikan nilai sig. setiap variabel bebas lebih dari alpha 5%, yakni CSR = 0,899 dan GCG = 0,122. Dari hasil tersebut, disimpulkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas pada regresi berganda.

Dilakukannya uji autokorelasi, secara harfiah autokorelasi menyiratkan bahwa ada hubungan antara anggota dari satu pengamatan dengan pengamatan lain yang dilakukan pada waktu yang berbeda. Dari hasil uji autokorelasi memperoleh nilai d sebesar 1,696. Nilai tersebut dibandingkan dengan nilai dL dan dU pada tabel *Durbin-Watson*. Dengan menggunakan $\alpha = 0.05$, $k = 2$ dan $n = 35$ mendapatkan $dL=1,34$ dan $dU = 1,58$. Karena d berada di antara $dU(1,58)$ dan $4-dU (2,42)$, maka model tidak lagi menunjukkan adanya autokorelasi.

Berdasarkan regresi berganda, bisa diartikan nilai konstanta sebagai berikut 0,238 apabila CSR dan GCG memiliki nilai nol (0), sehingga *Earnings Management* (DA) akan bernilai 0,238. Nilai koefisien regresi CSR 0,833 apabila CSR bertambah sebesar satu satuan sementara variabel lain konstan, maka *Earnings Management* (DA) mengalami peningkatan sebesar sebesar 0,833. Nilai koefisien regresi GCG 0,263 bermakna jika GCG bertambah sebesar satu satuan sementara variabel lain konstan, maka *Earnings Management* (DA) mengalami peningkatan sebesar 0,263 satuan.

Uji F digunakan sebagai menguji apakah variabel-variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dari Uji F dapat dipahami bahwa nilai *Fhitung* lebih kecil dari nilai *Ftabel* ($1,028 < 3,295$), H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini mengindikasikan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara CSR dan GCG secara simultan terhadap *Earnings Management* (DA)

Uji T berfungsi untuk menunjukkan bagaimana setiap variabel independen mempengaruhi nilai perusahaan secara parsial. Bahwa nilai *thitung* variabel CSR berada pada daerah penolakan H_0 ($1,160 < 1.649$). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya CSR berpengaruh positif namun tidak signifikan

secara parsial terhadap *Earnings Management* (DA). Pada nilai *thitung* variabel *Good Corporate Governance* (GCG) dalam lingkup penerimaan H_0 ($0,678 > -1.649$). Menunjukkan H_0 diterima sedangkan H_1 ditolak, jadi GCG tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan secara parsial terhadap *Earnings Management* (DA).

Tabel 2. Hipotesis

Hipotesis		Hasil	Kesimpulan
H1	<i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Earnings Management</i>	Sig $0,254 > 0,05$ $t_{hitung} < t_{tabel}$ $1,160 < 1.649$	Diterima
H2	<i>Good Corporate Governance</i> (GCG) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Earnings Management</i>	Sig $0,502 > 0,05$ $t_{hitung} > t_{tabel}$ $0,678 > -1.649$	Ditolak

Berdasarkan studi dari *Pearson Product Moment* menjelaskan nilai koefisien korelasi (R) yakni sejumlah 0,246, R square sejumlah 0,060, *Adjusted R Square* sejumlah 0,002, *Std. Error of the Estimate* sebesar 0,28967 serta *Durbin-Watson* sebesar 1,696. Nilai kemudian dievaluasi menggunakan kriteria *Guilford*, yaitu sebagai berikut:

Korelasi sejumlah 0,246 membuktikan keterkaitan yang rendah antara CSR dan GCG dengan variabel *Earnings Management* (DA). Setelah menentukan nilai r sebesar 0,246, maka dapat ditentukan nilai koefisien determinasi rumus di bawah ini:

$$\begin{aligned}
 KD &= R^2 \times 100\% \\
 &= (0,246)^2 \times 100\% \\
 &= 6,0\%
 \end{aligned}$$

Hasilnya, diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 6,0% yang mengindikasikan bahwa CSR dan GCG memiliki pengaruh simultan sebesar 6,0% terhadap *Earnings Management* (DA), dan sisanya 94,0% dipengaruhi oleh faktor yang tidak terdeteksi dalam penelitian ini. Untuk mengetahui besar pengaruh secara parsial dilakukan perkalian nilai beta dengan *zero order*:

CSR Terhadap DA	= $0,201 \times 0,217$	= 0,044	= 4,4%
GCG Terhadap DA	= $0,117 \times 0,144$	= 0,017	= 1,7%

Perhitungan pada tabel menyatakan bahwa sebagian CSR menghasilkan kontribusi sebesar 4,4% kepada *Earnings Management* (DA). Serta GCG memberi kontribusi sebesar 1,7% pada *Earnings Management* (DA).

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian, dapat diketahui bahwa CSR berdampak positif pada *Earnings Management*, terindikasi dari penemuan bahwa organisasi yang secara aktif terlibat dalam upaya CSR lebih cenderung jarang menggunakan praktik *Earnings Management* yang tidak etis. CSR dianggap memiliki pengaruh penting dalam membentuk teknik manajemen laba karena perusahaan yang mempraktekkan CSR lebih cenderung menghindari pelaporan keuangan yang tidak etis. Sebagai hasilnya, kegiatan CSR dapat meningkatkan transparansi informasi bagi para pemangku kepentingan dan juga memperkuat hubungan antara perusahaan dengan masyarakat dan lingkungan. Kesimpulan ini memberikan wawasan penting bagi para praktisi, regulator, dan pemangku kepentingan lainnya mengenai relevansi penggabungan CSR ke dalam proses perusahaan untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan dan meningkatkan keakuratan pelaporan keuangan serta transparansi informasi perusahaan. Temuan penelitian menunjukkan hubungan positif antara GCG dan praktik *Earnings Management* dalam organisasi. Meskipun hipotesis yang diajukan mengharapkan pengaruh negatif, hasil analisis data menunjukkan bahwa organisasi yang mengadopsi GCG secara efektif cenderung memiliki praktik *Earnings Management* yang lebih positif. Konsekuensinya adalah bahwa GCG dapat dilihat sebagai faktor yang mendorong transparansi, kejujuran, dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan, meningkatkan kepercayaan investor, dan mendorong perilaku bisnis yang bertanggung jawab. Kesimpulan ini menekankan peran penting GCG dalam mengembangkan iklim bisnis yang lebih sehat dan lebih etis, di mana manajemen laba dipertimbangkan secara hati-hati dan secara ketat mematuhi standar keuangan yang ketat. Maksudnya, hal ini mengindikasikan bahwa operasi manajemen laba dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal, tergantung pada kebutuhan perusahaan.

Penelitian ini menggunakan 35 perusahaan. Untuk penelitian selanjutnya, direkomendasikan untuk fokus pada sektor perusahaan tertentu, misalnya sektor keuangan, manufaktur, atau pertambangan. Hal ini dapat membantu untuk melihat apakah pengaruh CSR dan GCG terhadap manajemen laba berbeda-beda di sektor yang berbeda. Perusahaan yang memiliki komitmen CSR tinggi dan menerapkan GCG yang baik cenderung memiliki risiko manajemen laba yang lebih rendah. Untuk penelitian selanjutnya, dapat menguji pengaruh variabel lain terhadap *Earnings Management*, seperti kepemilikan institusional, budaya perusahaan, dan tingkat risiko perusahaan. Penting untuk dicatat bahwa penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan seperti

penelitian ini hanya meneliti satu sektor perusahaan. Karenanya, riset penelitian ini perlu diuji lebih lanjut dengan penelitian yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Annabella, A. (2022). Annabella* dan Susanto: Pengaruh *Corporate Governance*... IV(1), 414–423.
- Atikah, N., Shafai, B., Bin Amran, A., & Ganesan, Y. (2018). *International Academic Journal of Accounting and Financial Management Earnings Management, Tax Avoidance and Corporate Social Responsibility: Malaysia Evidence. International Academic Journal of Accounting and Financial Management*, 5(3), 41–56. www.iaiest.com
- BELLO, U., & ABU, M. M. (2021). *Shareholder and Stakeholder Theories. Understanding Corporate Governance Practice. Nile Journal of Business and Economics*, 7(17), 93–99. <https://doi.org/10.20321/nilejbe.v7i17.05>
- Ben Amar, A., & Chakroun, S. (2018). *Do Dimensions of Corporate Social Responsibility Effect Earnings Management?: Evidence from France. Journal of Financial Reporting and Accounting*, 16(2), 348–370. <https://doi.org/10.1108/JFRA-05-2017-0033>
- Boediono, G. S. (2005). Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur. In *Simposium Nasional Akuntansi VIII*, 8(9), 172-194.
- Buertey, S., Sun, E. J., Lee, J. S., & Hwang, J. (2020). *Corporate social responsibility and earnings management: The moderating effect of corporate governance mechanisms. Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 27(1), 256–271. <https://doi.org/10.1002/csr.1803>
- Diógenes, A., & Nobre, P. H. (2020). *Earnings Management by Classification Shifting and Corporate Governance in Brazil Earnings management by Classification Shifting and Corporate Governance in*. 17(1).
- Fahham, A. M., SURYANI, A. S., WAHYUNI, D., ASTRI, H., HAKIM, L. N., MULYADI, M., TEJA, M., PRIHATIN, R. B., & PRAYITNO, U. S. (2015). *Corporate Social Responsibility: Konsep, Strategi, dan Perusahaan*.
- Freeman, E. R. (1984). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. University of Virginia. <https://doi.org/https://doi.org/10.1017/CBO9781139192675>
- Gonçalves, T., Gaio, C., & Ferro, A. (2021). *Corporate Social Responsibility and Earnings Management: Moderating Impact of Economic Cycles and Financial Performance. Sustainability (Switzerland)*, 13(17). <https://doi.org/10.3390/su13179969>

- Habbash, M., & Haddad, L. (2019). *The impact of corporate social responsibility on earnings management practices : evidence from Saudi Arabia*. January. <https://doi.org/10.1108/SRJ-09-2018-0232>
- Hidayat, M. N. (2021). Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Strategi Bisnis Terhadap Earning Management (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara Di Bursa Efek Indonesia). 6, 63–76.
- Juliani, M., & Ventty, C. (2022). Analisis Pengaruh CSR terhadap Manajemen Laba dengan Tata Kelola Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 5(1), 71–84. <https://doi.org/10.36778/jesya.v5i1.566>
- López-gonzález, E., Martínez-ferrero, J., & García-meca, E. (2019). *Does corporate social responsibility affect earnings management ? Evid- ence from family firms*. 22(2), 233–247.
- Mahrani, M., & Soewarno, N. (2018). The Effect of Good Corporate Governance Mechanism and Corporate Social Responsibility on Financial Performance with Earnings Management as Mediating Variable. *Asian Journal of Accounting Research*, 3(1), 41–60. <https://doi.org/10.1108/AJAR-06-2018-0008>
- Munandar, A., Triyana, E., Rashidin, A., Putri, Eka, Sari, R., & Rosmina. (2021). *ANALISIS PROGRAM CSR DALAM SUSTAINABILITY REPORT JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen , Ekonomi , dan Akuntansi)*. 5(3), 2727–2746.
- Nawang Sari, A. T., Yudhanti, A. L., & Rusyda, H. (2022). *Corporate Social Responsibility Disclosure dan Profitability Terhadap Tax Avoidance di Jakarta Islamic Index (JII)*. 6(2). <https://doi.org/10.21070/jas.v6i2.1614>
- Pakawaru, M. I., Mayapada, A. G., Afdalia, N., Tanra, A. A. M., & Afdhal, M. (2021). *The Relationship of Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure and Earnings Management: Evidence from Indonesia*. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(2), 903–909. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no2.0903>
- Pramithasari, A. A. P. K., & Yasa, G. W. (2017). *The Effect of Good Corporate Governance on Earnings Management in Companies that Perform IPO*. *The Indonesian Accounting Review*, 6(1), 37. <https://doi.org/10.14414/tiar.v6i1.851>
- Scott, W. R. (2000). *An International Comparison and Evaluation of Financial Accounting Concepts Statements **. 1(2), 163–184.
- Sehrawat, N. K., Kumar, A., Lohia, N., Bansal, S., & Agarwal, T. (2019). *Impact of corporate governance on earnings management: Large sample evidence from India*. *Asian Economic and Financial Review*, 9(12), 1335–1345. <https://doi.org/10.18488/journal.aefr.2019.912.1335.1345>

Syahzuni, B. A., & Florencia, S. (2022). Dampak Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3), 1451-1465.

Wardani, D. K. (2018). Pengaruh *Tax Planning*, Ukuran Perusahaan, *Corporate Social Responsibility (CSR)* Terhadap Manajemen Laba. 6(1), 11-24.

Wardoyo, D. U., Fadhilah, A., Mirela, D. S., Iqbal, M., & Raihan, R. (2023). Analisis Manajemen Laba pada Laporan Keuangan Perusahaan Sub Sektor Farmasi. 2(3), 1161-1166.

Wati, E., & Malik, A. Q. (2021). *Corporate Social Responsibility and Earnings Management: The Moderating Role of Corporate Governance*. *Journal of Accounting Research, Organization and Economics*, 4(3), 298-307. <https://doi.org/10.24815/jaroe.v4i3.22376>